



AUTHOR

PUTRI RIZKIYAH SALAM

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BBLR DI KABUPATEN JEMBER

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 2 | SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Background: BBLR merupakan suatu kondisi dimana bayi yang lahir mempunyai berat yang rendah dan kurang dari normal. Banyak sekali factor yang menyebabkan terjadinya BBLR, factor tersebut bisa berasal dari kondisi bayi itu sendiri namun juga bisa terjadi karena factor dari ibu.

Method: Penelitian ini menggunakan jenis korelasional dengan pedekatan secara Cros-Sectional untuk mendeskripsikan factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Result: Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi ibu dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) sebesar 0,00, terdapat hubungan antara kunjungan ANC (antenatal care) dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) sebesar 0,00 dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) sebesar 0,04.

Conclusion: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu, riwayat kunjungan ANC (antenatal care) dan dukungan suami dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah).

Keyword: BBLR, status gizi ibu, riwayat ANC, dukungan suami



PENDAHULUAN

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah suatu kondisi ketika bayi lahir dengan berat kurang dari normal. Pada beberapa kasus, bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki kondisi tubuh yang sehat, tetapi beberapa kasus lain memiliki masalah kesehatan serius yang memerlukan perawatan ringan hingga perawatan yang serius. Kelahiran prematur (sebelum 37 minggu kehamilan) dan hambatan pertumbuhan janin adalah penyebab paling umum dari berat badan lahir rendah.

Prevalensi BBLR adalah 39,1% dari kejadian yang ada di dunia. Kejadian BBLR berhubungan dengan umur, paritas, berat badan dan tinggi badan ibu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa berat badan ibu dan status paritas merupakan factor yang menyebabkan terjadinya BBLR paling banyak dari sekian banyak kasus yang ada.

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR pada bayi, baik faktor yang berasal dari kondisi janin itu sendiri, bisa juga faktor yang berasal dari kondisi ibu saat mengandung.

Faktor dari kondisi janin yaitu faktor genetik, kelainan konginetal pada janin, nutrisi janin yang tidak optimal dan beberapa faktor lain yang bisa membuat kondisi janin saat lahir nanti mengalami penurunan berat badan. Sementara itu, faktor-faktor yang berasal dari ibu hamil yang rentan melahirkan bayi BBLR (berat badan lahir rendah) yaitu diantaranya adalah nutrisi ibu, kondisi fisik ibu, status kesehatan ibu (hipertensi, penyakit jantung dll).

Bayi yang mengalami BBLR akan mengalami berbagai masalah kesehatan

yang dapat mengancam kehidupan bayi tersebut. Bayi yang mengalami BBLR akan membuat bayi sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat membuat daya tahan tubuhnya menurun. Selain itu, bayi yang mengalami BBLR akan mengalami permasalahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga pertumbuhan bayi akan menjadi tidak optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangatlah pesat, yang mana hal itu semua (dalam pertumbuhan dan perkembangan) membutuhkan nutrisi yang cukup sehingga tubuh bisa memiliki daya imunitas yang baik. Begitu pula sebaliknya, bayi yang kekurangan nutrisi selama masa kandungan dapat menyebabkan bayi menjadi BBLR saat lahir nantinya. Oleh karena tersebut

banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian BBLR pada bayi.

Beberapa hal perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya BBLR pada bayi. Salah satunya adalah dengan cara mengetahui segala macam bentuk faktor risiko yang mungkin terjadinya BBLR. Peneliti berpendapat bahwa status gizi ibu, kunjungan Antenatal Care (ANC) serta dukungan suami ada keterkaitan erat dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) yang dialami oleh bayi baru lahir.

Berasarkan wacana diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) pada bayi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan keinginan peneliti yang sudah ditetapkan

sebelumnya sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL

Variabel	Nilai Koefisien
<i>Status Gizi Ibu dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)</i>	0,00
<i>Riwayat ANC dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)</i>	0,00
<i>Dukungan Suami dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)</i>	0,04

Berdasarkan uraian dari hasil dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Status Gizi Ibu, Riwayat ANC dan Dukungan Suami dengan Kejadian *Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*.



PEMBAHASAN

1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS didapatkan bahwa bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah).

Status gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kondisi janin yang sedang dikandung. Janin memperoleh nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan didapatkan dari nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu. Dengan kata lain, kualitas bayi yang lahir sangat bergantung pada status gizi ibu dari janin yang dikandung selama kehamilan (Mardiaturrahmah, 2020).

Kekurangan gizi selama kehamilan akan menimbulkan berbagai permasalahan, baik pada ibu maupun janin. Salah satu cara mengetahui keadaan status gizi pada ibu hamil adalah dengan pemeriksaan antropometri. Pemeriksaan ini biasanya digunakan untuk mengetahui status gizi

ibu hamil melalui beberapa pengukuran sehingga bisa diketahui derajat kesehatan status gizi ibu hamil (Mardiaturrahmah, 2020).

Gizi merupakan komponen yang sangat penting bagi ibu maupun bagi janin, karena nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ibu akan disalurkan ke tubuh janin, dalam artian janin membutuhkan nutrisi yang diambil dari ibu hamil. Oleh karena itu gizi ibu hamil sangat penting karena berkaitan erat dengan gizi yang diperoleh janin yang berada dalam kandungan. Semakin sedikit nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil maka akan semakin besar pula risiko terjadinya BBLR.

Ibu yang memiliki gizi baik selama kehamilan akan memungkinkan janin yang dikandung mendapatkan asupan nutrisi yang cukup yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga jika nutrisi janin terpenuhi maka akan menyebabkan bayi yang lahir dalam keadaan normal. Begitu pula sebaliknya, ibu yang memiliki

nutrisi yang buruk akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan janinnya sehingga akan lahir dalam keadaan BBLR

2. Hubungan Riwayat ANC dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS didapatkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat ANC (antenatal care) dengan kejadian BBLR (berat badan lahir rendah).

Penyebab BBLR adalah multifaktorial, jadi terkadang sulit untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Risiko terjadinya gangguan pada bayi yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR lebih besar dibandingkan bayi dengan berat lahir normal karena bayi yang lahir dengan keadaan BBLR memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang kurang optimal. Selain itu, bayi dengan kondisi BBLR memiliki risiko beberapa kali lebih besar terhadap beberapa gangguan pada bayi lahir, misalnya asfiksia, hiperbilirubin, hipotermi dan

bahkan juga berisiko mengalami kematian saat lahir (Roslina, 2020).

ANC mempunyai peran penting dalam kesehatan ibu hamil. ANC juga berguna untuk memantau segala macam perkembangan dan permasalahan yang terjadi pada ibu hamil. Selama masa kehamilan, banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu karena pada saat itu ibu sangat rentan sekali terhadap berbagai macam komplikasi selama kehamilan, dan juga komplikasi tersebut juga dapat berpengaruh terhadap keadaan janin. Oleh karena itu ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC akan selalu bisa memantau perkembangan masa kehamilannya yang mana juga dapat memantau kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC akan selalu mendapatkan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan nutrisi selama kehamilan. Misalnya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, vitamin dan

lain sebagainya dimana hal tersebut dapat memberikan peluang peningkatan kesehatan bagi ibu hamil sehingga jika kebutuhan nutrisi terpenuhi maka akan menyebabkan status nutrisi ibu menjadi baik.

Namun, ibu hamil yang rutin melakukan perawatan antenatal akan mendapatkan perawatan kehamilan yang lengkap, sehingga pencegahan diharapkan dapat dilakukan sedini mungkin seperti peningkatan gizi ibu hamil dan kepatuhan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang tinggi sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan nutrisi yang mana hal tersebut juga sangat baik bagi kondisi itu bayi setelah lahir nantinya (Roslina, 2020).

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS didapatkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan suami dengan kejadian BBLR.

Dukungan suami adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh suami kepada istri selama kehamilan. Dukungan suami selama kehamilan bisa berupa segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi segala macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu hamil, mulai dari kebutuhan fisik, psikis bahkan kebutuhan spiritual. Semua itu dilakukan oleh suami kepada istri agar segala macam bentuk pemenuhan kebutuhan kehamilan dan persalinan bisa terpenuhi dengan baik, sehingga ibu dan bayi sehat saat lahir nantinya.

Suami yang memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam setiap perkembangan kehamilan dan pemenuhan kebutuhan kehamilan akan selalu memperhatikan setiap hal yang dilakukan oleh ibu hamil sehingga segala keputusan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh ibu hamil juga diketahui dan diputuskan oleh suami. Oleh karena itu, suami juga mempunyai peran terhadap segala macam hal pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh istri.

Dukungan suami berhubungan erat dengan kondisi dimana seorang ibu hamil membutuhkan support dalam segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan mereka selama kehamilan, misalnya adalah kunjungan ANC. Seorang ibu

mempunyai dukungan suami dalam setiap kunjungan ANC, dimana dalam kunjungan tersebut biasanya ibu hamil akan memperoleh pengetahuan tentang meningkatkan nutrisi bagi janin sehingga saat janin lahir tidak mengalami BBLR.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

2. Terdapat hubungan antara riwayat ANC dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
3. Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

SARAN

1. Ibu Hamil

Ibu hamil dapat meningkatkan nutrisi saat masa kehamilan dikarena nutrisi sangat penting bagi janin yang berada dalam kandugan sebagai pertumbuhan dan perkembangan.

2. Suami

Suami diharapkan memberikan dukungan kepada ibu hamil berupa dukungan dalam kunjungan ANC sehingga dapat menambah pengetahuan ibu tentang nutrisi ibu hamil yang baik untuk menghindari terjadinya BBLR.

3. Puskesmas



Pihak puskesmas disarankan untuk memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Roslina. 2020. Relationship between Antenatal Care and Low Birth Weight (LBW) Incidence in Indonesia: Secondary Data Analysis of IDHS 2017. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, July 2020, Vol. 11, No. 7
- Mardiaturrahmah, 2020. Relationship between the nutritional status of pregnant women and the incident of Low Birth Weight infant. *International Journal of Health Science and Technology*.